

## **Pengembangan Desa Wisata di Wilayah Jabar Selatan: Identifikasi Aktivitas dan Atraksi Wisata, Desa Taraju, Kabupaten Tasikmalaya**

Ery Supriyadi R.<sup>1)</sup>, Dadan Hamdani<sup>1)</sup>, Albertus Deliar<sup>2)</sup>, Deni Suwaedhi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Koperasi Indonesia

<sup>2)</sup>Institut Teknologi Bandung

erysr@ikopin.ac.id<sup>1)</sup>, dadanhamdani@ikopin.ac.id<sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Sumberdaya alam yang dimiliki kawasan perdesaan di wilayah Jabar Selatan menjadi berkah potensial bagi pengembangan desa dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Kegiatan pengidentifikasian dan inventarisasi dilakukan terhadap potensi sumber daya yang dimiliki Desa Taraju, melalui serangkaian survey dan diskusi secara kolaboratif. Hasilnya menjadi bahan pertimbangan bagi penyusunan *master-plan* pengembangan ekonomi masyarakat perdesaan berbasis pada desa wisata. Hasil kegiatan ini dapat memberikan dukungan bagi aparat dan pemuda penggiat ekonomi masyarakat dalam memahami “penyusunan *master-plan* desa wisata” termasuk pertimbangan fisik, sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan ekonomi-lingkungan. Kegiatan berorientasi dalam pemanfaatan potensi alam, sosial ekonomi yang ada di desa yang dapat memberikan nilai tambah dan nilai guna yang lebih tinggi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan lebih kuat melestarikan alam berbasis wisata dan masyarakat. Identifikasi dan inventarisasi aktivitas dan atraksi wisata desa sejak awal maupun pelaksanaan program ekonomi wisata desa sangatlah penting, karena akan menentukan capaian kinerja desa wisata. Kedua kegiatan ini memberi nilai manfaat langsung dan tidak langsung dari desa wisata berdampak positif dan berkelanjutan, terutama berhubungan dengan kebutuhan infrastruktur dan nilai tambahnya. Terlebih lagi pertimbangan kelayakan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat diperoleh bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat perdesaan dari rancangan aktivitas dan atraksi wisata ini.

**Kata Kunci :** Aktivitas, Atraksi, Desa, Wisata, Master-Plan

### **ABSTRACT**

*Natural resources owned by rural areas in the South West Java region are a potential blessing for village development from an economic, social, and environmental perspective. Identification and inventory activities are carried out on the potential resources of Taraju Village, through a series of surveys and collaborative discussions. The results will be taken into consideration for the preparation of master-plan rural community economic development based on tourism villages. The results of this activity can provide support for community economic activists and youth in understanding the "composition master-plan tourism village" including physical, socio-economic, sociocultural and economic-environmental considerations. The activity is oriented towards exploiting the natural, socio-economic potential in the village which can provide added value and higher use value in improving the standard of living of the community, and being stronger in preserving nature based on tourism and the community. Identification and inventory of village tourism activities and attractions from the start as well as the implementation of rural tourism economic programs are very important because they will determine the performance achievements of rural tourism. These two activities provide direct and indirect benefits from tourism villages that have positive and sustainable impacts, especially related to infrastructure needs and added value. Moreover, considerations of economic, social, and environmental feasibility can be obtained for increasing the economic welfare of rural communities from the design of these tourist activities and attractions.*

**Keywords:** Activities, Attractions, Villages, Excursions, Master-Plan

## I. PENDAHULUAN

Menyusun *master plan* desa wisata pada dasarnya mengetahui secara mendalam potensi ekonomi, alam, dan lingkungan yang ada di suatu desa. Formulasi yang dilakukan menyangkut identifikasi dan inventarisasi situasi dan kondisi dari aspek kekuatan, kemampuan, ketersediaan sumberdaya alam di suatu desa dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku, budaya, produktivitas, tata guna tanah, dan dampak lingkungan, sehingga dapat diketahui peluang optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang ada bagi kegiatan pariwisata. Tentunya kegiatan wisata akan bermanfaat bagi penerima/ pengguna manfaat, pengelola, dan masyarakat penduduk desa setempat sebagai tempat tinggal, hunian, dan ekosistem lingkungan di desa yang bersangkutan.

Memformulasi strategi pengembangan desa wisata berisi pola pemanfaatan ruang dengan berbagai variasi kegiatan, objek, tujuan wisata yang berpeluang dilayani sebagai suatu rencana induk pengembangan aktivitas wisata di Desa Wisata Taraju. Dengan tersusunnya *master-plan* pengembangan desa wisata diharapkan diperoleh rencana, pola, dan tata kerja yang konstruktif mengenai pengembangan desa wisata di Desa Taraju. Keberhasilan rumusan pengembangan desa dan wisata juga berhubungan dengan komunikasi antar pelaku pelayanan desa wisata, dengan memperhatikan kebutuhan, pola interaksi antar pengelola, keterhubungan dengan penerima manfaat/ pengguna, sehingga terbangun konseptual yang kuat dari kelayakan pengembangan desa wisata, yang diikuti nilai guna potensi lokal yang juga berimbas pada peningkatan pendapatan bagi penduduk desa. Identifikasi dan inventarisasi aktivitas dan atraksi wisata dari desa wisata merupakan produk pengembangan pariwisata yang bermakna, dan membangun persepsi yang tepat dalam mewujudkan desa wisata yang mampu memberikan kesejahteraan sosial-ekonomi bagi penduduk desa tersebut dalam jangka panjang.

Uraian latar belakang di atas menempatkan pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan rumusan sebagai berikut:

1. Desa wisata memiliki kekhasan potensial Kawasan perdesaan tersendiri yang menjadi sumberdaya bernilai guna bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya
2. Mengungkap peluang penggunaan sumberdaya yang ada di Desa Taraju bagi keberlangsungan Desa Wisata merupakan kebutuhan dalam menyusun aktivitas dan atraksi wisata sebagai komponen *master-plan* Desa Wisata.
3. Ketersediaan infrastruktur dan perancangan desa wisata pada akhirnya akan meningkatkan keefektifan capaian pengembangan wisata di Desa Taraju saat ini dan masa yang akan datang.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditinjau pula beberapa pustaka pendukung yang berkaitan dengan wisata, desa wisata dan pengembangannya. Pada dasarnya, terdapat tiga (3) kelompok produk wisata, yaitu objek wisata, fasilitas, dan sarana transportasi (Yoeti, 2006). Objek wisata merupakan daerah-daerah tujuan wisata, sementara fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, yaitu akomodasi, *catering*, hiburan, dan rekreasi, serta sarana transportasi untuk mencapai lokasi objek wisata. Sementara Nuryanti (1993) menyatakan bahwa desa wisata merupakan integrasi atraksi, akomodasi, dan infrastruktur pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan sosial masyarakat yang menyatu dengan tradisi lokal yang berlaku. Dengan demikian, pengembangan desa wisata menyangkut pengembangan kegiatan, fasilitas, sarana transportasi yang mengintegrasikan kegiatan pariwisata dengan struktur sosial dan tradisi lokal yang ada.

Slameto (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses masuknya informasi ke dalam otak manusia secara terus menerus yang mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dalam konteks pengembangan desa wisata, maka persepsi ini mencakup perilaku penduduk desa, pengguna aktivitas dan atraksi wisata, pengelola desa wisata. Hal ini akan menentukan sejauhmana iklim

komunikasi kegiatan pariwisata dapat terbangun yang berefek positif bagi semua pihak.

Informasi potensi kegiatan dan lokasi kegiatan pada desa wisata diperlukan bagi pelaku layanan maupun penerima manfaat kegiatan pariwisata di perdesaan. Dengan demikian, *master-plan* pengembangan desa wisata memerlukan interaksi antar personal, komunikasi organisasi desa, dan promosi, sehingga *master-plan* pengembangan desa wisata dibuat menjadi produk perencanaan yang operatif dan bernilai tambah bagi perwujudan pemanfaatan ruang yang ada di desa, di samping berdampak efek ganda bagi kegiatan ekonomi dan lingkungan di desa tersebut.

Pengembangan desa wisata menyangkut kegiatan, produk, maupun jasa layanan yang dipromosikan kepada penerima manfaat, sehingga sejauhmana keefektifan pengidentifikasian aktivitas dan atraksi wisata akan meningkatkan efektivitas proses kolaborasi pelaku dan pengelola usaha yang ada di desa wisata, di samping bentuk dan kualitas layanan yang selayaknya dilakukan guna mendukung ketercapaian sasaran dari setiap kegiatan pengembangan pariwisata.

Secara umum daya tarik wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Taraju, Kabupaten Tasikmalaya meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata pemberdayaan masyarakat, wisata kuliner, dan buatan. Sedikitnya terdapat aktivitas wisata mencakup agrowisata dan budaya kehidupan masyarakat, wisata pertanian organik, wisata seni-budaya, wisata pemberdayaan UMKM, dan *Camping Ground*.

Wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya (Gamal, 2004). Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang maupun kelompok yang dilakukan sementara waktu tidak untuk menetap dan tinggal dengan tujuan menikmati objek, rekreasi atau pun

untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perancangan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite, 2000). Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 2006).

Kawasan penunjang wisata murni dimaknai sebagai suatu areal yang secara khusus disediakan untuk menampung berbagai kegiatan pariwisata, dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang untuk memudahkan bagi kegiatan pariwisata, di mana pengelolaannya ditangani oleh suatu badan baik pemerintah mau pun swasta atau kerjasama pemerintah dengan swasta. Kawasan penunjang wisata terbuka yaitu kawasan yang bobotnya dipergunakan untuk pengembangan pariwisata di kawasan pariwisata tersebut, kegiatan lainnya dari masyarakat umum seperti pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya masih terbuka, yang diatur dan ditata agar mendukung pengembangan pariwisata. Dengan demikian, diperlukan penginventarisasian potensi dan lokasi yang disajikan secara riil berbasis peta.

## II. METODE

Kegiatan PKM dilakukan dengan survey dan diskusi sebagai pendekatan dalam mengidentifikasi dan inventarisasi aktivitas

dan atraksi wisata pada lokasi-lokasi di Desa Taraju Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan, diskusi tim kerja, dan konsultasi dengan aparatur desa setempat secara mendalam.

Survey dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi dan ekologi yang ada, yang selanjutnya dilihat kesesuaiannya dengan penggunaan tanahnya. Hasil survey didiskusikan bersama Kepala Desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan aparatur desa. Tahapan berikutnya membahas dan mengevaluasi hasil survey dan diskusi secara bersama tim survey, yang dilanjutkan dengan menyajikan kemungkinan bentuk objek dan kegiatan wisata yang ada di Desa Taraju dengan menyajikan peta lokasi dan transformasi atraksi maupun aktivitas wisata yang dibutuhkan.

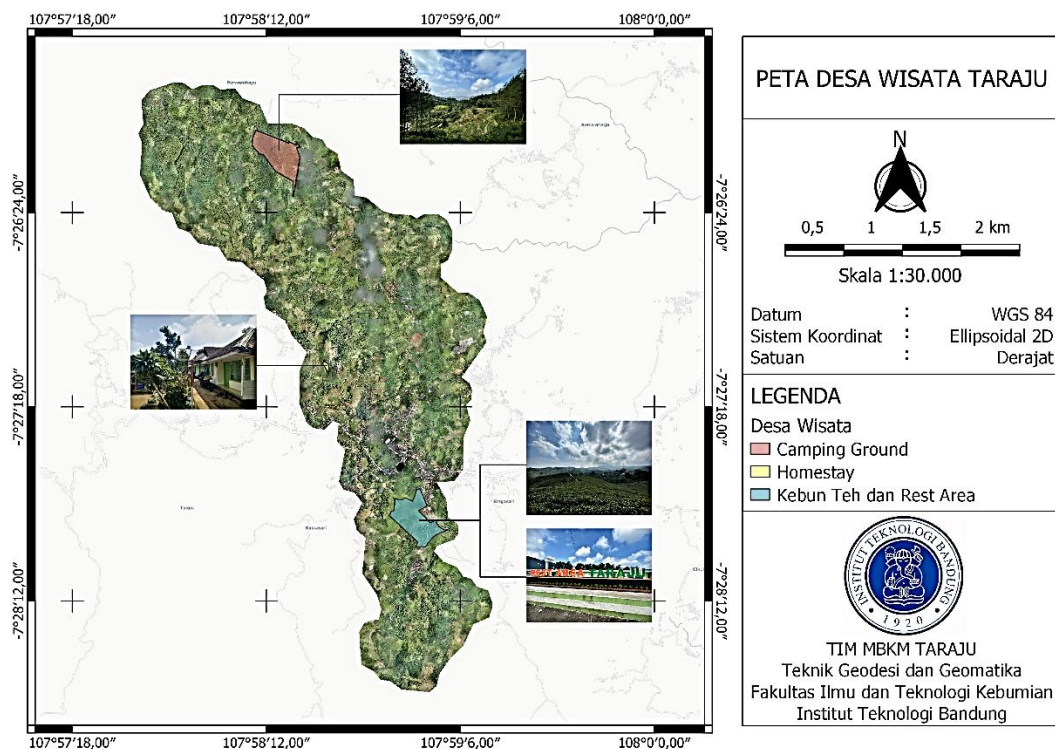
Kegiatan diadakan oleh Swara Radio yaitu sebagai wadah untuk belajar bersama tentang *broadcasting* atau biasa disebut Pendidikan

*Broadcasting*. Kegiatan Pendidikan *Broadcasting* merupakan perwujudan niat tulus dan semangat kerjasama Crew/Panitia Swara Radio.

### Kegiatan Survey

Beberapa kegiatan dalam Survey yang dilakukan meliputi :

1. Identifikasi lokasi objek wisata yang ada (*existing*) di Desa Taraju
2. Memetakan lokasi objek daya tarik wisata (ODTW) pada peta dasar
3. Melakukan survey pada lokasi-lokasi ODTW Desa Wisata
4. Menginventarisasi potensi social, ekonomi, dan lingkungan pada setiap ODTW
5. Memetakan lokasi dengan memperhatikan atraksi, aktivitas, dan amenitas ODTW pada lokasi prioritas



**Gambar 1.**  
**Peta Lokasi Potensial Desa Wisata di Desa Taraju**

**Gambar 2.**

**Survey Lokasi Desa Wisata di Desa Taraju, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya**

### **Kegiatan Diskusi Desa Wisata**

Kegiatan dalam FGD yang dilakukan meliputi:

1. Diskusi tim kerja tentang Desa Wisata
2. Rumusan kriteria dan karakteristik Desa Wisata
3. Rumusan lokasi survey Desa Wisata
4. Identifikasi basis pengembangan dan konseptual model Desa Wisata di Taraju
5. Pemetaan konseptual model Desa Wisata pada peta Desa Taraju
6. Operasionalisasi potensial desa wisata pada lokasi Desa Taraju

**Gambar 3.**

**Kegiatan Diskusi Identifikasi Pengembangan Desa Wisata di Desa Taraju, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya**

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa capaian hasil kegiatan identifikasi aktivitas dan atraksi wisata desa wisata di Desa Taraju yang telah dilakukan, yaitu:

1. Inventarisasi pengembangan wisata pada lokasi-lokasi potensial di Desa Taraju.
2. Inventarisasi sosial ekonomi, sosial budaya pada setiap ODTW di Desa Taraju
3. Peta dengan skala detail terhadap pada lokasi wisata potensial di Desa Taraju
4. Memperoleh temuan upaya pengembangan desa wisata
5. Tersedianya Peta Desa dengan skala detail, termasuk lokasi wisata potensial di Desa Taraju
6. Pengembangan desa wisata merupakan proses pembelajaran sosial yang melibatkan berbagai pihak

Adapun potensi lokasi dan kegiatan desa wisata di Desa Taraju adalah

#### **Rest Area**

*Rest Area* merupakan salah satu bentuk usaha pemanfaatan lahan kosong yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Desa Taraju melalui dana desa. Kawasan ini diresmikan oleh Kepala Desa Taraju pada bulan Desember Tahun 2021. Lokasi kawasan

*Rest Area* Desa Taraju bisa dibilang cukup strategis karena terletak dekat dengan Pasar Taraju dan Kantor Kepala Desa, sehingga dapat mudah diakses karena berada dekat dengan jalan raya.



**Gambar 4.**  
**Atraksi dan Aktivitas Potensial Desa Wisata *Rest Area***

#### ***Camping Ground***

Tempat yang menarik perhatian dan juga yang menjadi salah satu andalan di Desa Taraju adalah wilayah *Camping Ground*. Lokasi dari wisata ini dapat letaknya relatif tersembunyi di pinggir desa dan ada di tengah hutan Pinus.

Luas wilayah area *Camping Ground* sekitar 1000 meter persegi dan ini mencakup dua kawasan utama yaitu *Camping Ground* dan juga wilayah areal Hutan Pinus. Kawasan ini dikelola secara langsung oleh penduduk Desa Taraju.



**Gambar 5.**  
**Lokasi Potensial Desa Wisata *Camping Ground***

#### ***Homestay, Bentang Persawahan, dan Pertanian Organik***

Kawasan *homestay* menjadi produk usaha pariwisata yang dikelola secara langsung oleh masyarakat Desa Taraju. Kawasan ini berfungsi sebagai akomodasi bagi wisatawan yang tertarik untuk melihat dan menikmati

secara langsung kehidupan masyarakat berbasis pertanian organik dengan bentang alam persawahan yang indah. *Homestay* ini terletak berada di sekitar pemukiman penduduk yang dikelilingi perkebunan dan pesawahan, juga terdapat budidaya ikan. Atraksi dan kegiatan wisata ini terletak di Kp.

Bayongbong, Dusun Caringin, Desa Taraju,  
Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya.



**Gambar 6.**  
**Peta Lokasi Potensial Desa Wisata *Homestay*,  
Bentang Persawahan, dan Pertanian Organik**

### **Buffet Kopi**

Kawasan buffet kopi ini terletak di pusat desa yang berbatasan langsung dengan 3 (tiga) kecamatan, sehingga kawasan ini memiliki aksesibilitas yang tinggi, mudah terjangkau dari berbagai daerah, dan didukung oleh transportasinya yang mudah. Terletak pada lokasi strategis, akses menuju kawasan relatif

mudah, dan didukung oleh ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang terawat dengan baik. Kawasan buffet kopi didominasi bentang alam oleh perkebunan teh maupun kopi, disamping komoditas kopi menjadi komoditas unggulan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Taraju.



**Gambar 7.**  
**Peta Lokasi Potensial Desa Wisata *Buffet Kopi***

Kapabilitas para pelaku desa wisata diharapkan dapat ditindaklanjuti peta dasar kegiatan wisata di Desa Taraju sebagai informasi bagi pengembangan atraksi dan aktivitas wisata saat ini maupun yang akan datang. Dengan demikian diperlukan pelatihan dan Pendidikan kepada para pemuda pengelola ODTW di Desa Taraju untuk meningkatkan kapasitasnya dalam sistem informasi wisata maupun pemanfaatan peta dasar dalam kegiatan desa wisata. Para pengelola kegiatan desa wisata dan aparatur desa dapat membangun jalinan kerjasama

dengan pihak pemerintah daerah, Kementerian terkait pengembangan desa dalam pengelolaan wisata desa, sehingga pengelolaannya dapat mencapai profesionalitas yang tinggi. Adapun kegiatan yang dapat ditindaklanjuti berupa:

1. Jejaring kegiatan atraksi dan kegiatan desa wisata di Desa Taraju berbasis digital,
2. Pendampingan pembuatan sistem informasi wisata desa dan promosi

produk secara rutin bagi para pemuda desa dan pengelola ODTW Desa Taraju,

3. Mengembangkan kegiatan interaksi antar pengelola desa wisata, baik mengenai produk maupun jasa layanan pengembangan kegiatan desa wisata, serta kontinuitas peningkatan kapasitas para pemuda desa dan penggiat wisata desa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Kegiatan PKM ini dapat membangun jejaring kerjasama antara kepala desa, pemuda desa, pengelola kegiatan wisata bersama akademisi guna meningkatkan kapabilitas dalam penggunaan peta dasar Desa Taraju dan promosi informasinya bagi pengembangan desa wisata.

1. Desa Taraju memiliki kekhasan potensial dari sumberdaya alam dan sosial ekonominya yang bernilai guna bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan desa wisatanya
2. Desa Taraju memiliki peluang penggunaan sumberdaya bagi keberlangsungan Desa Wisata pada empat lokasi potensial yang menunjang kegiatan desa wisata dengan karakteristik atraksi dan aktivitasnya masing-masing, yaitu *Rest Area*, *Coffee*, *Homestay*-Pertanian organik, dan *Camping Ground*,
3. Upaya pengembangan wisata di Desa Taraju saat ini dan masa yang akan datang memerlukan dukungan infrastruktur ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kegiatan pengembangan desa wisata memberi manfaat positif bagi pemuda, aparatur desa, dan penggiat kegiatan pengembangan desa wisata. Dukungan infrastruktur informasi ini dapat menunjang operasionalisasi secara nyata terhadap layanan, publikasi informasi desa wisata, pemetaan data yang akurat. pengembangan atraksi maupun aktivitas desa wisata yang dimiliki Desa Taraju.

##### Saran

Untuk mereplikasi keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat, maka disarankan

- a. Melakukan konsultasi intensif pengelola desa wisata dan aparatur desa dengan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, pemerintah, akademisi, dan media massa yang berkelanjutan yang mampu memberikan nilai tambah bagi promosi desa wisata dan komunitasnya di Desa Taraju.
- b. Pengelolaan basis data Desa Taraju dapat dilanjutkan dengan dukungan digitalisasi teknologi dalam rangka memperbaharui layanan pengelolaan desa wisata yang produktif.

#### BIBLIOGRAFI

- Aditya Eka Trisnawati<sup>1</sup>, Hari Wahyono<sup>2</sup>, Cipto Wardoyo. 2018. 'Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal'. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 3 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2018 Halaman: 29—33
- Bungin, H,M, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Dyah Sugandini, Abdul Gofar, Muhammad Kundarto, Trestina Ekawati, Trisna Adisti. 2020. *Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nuryanti, Wiendu. 1993. 'Concept, Perspective and Challenges': Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sihite, Richard. 2000. *Hotel Management (Pengelolaan Hotel)*. Surabaya: Penerbit SIC

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT. Pradnya Paramita.

